

siti sukinah

jurnal siti sukinah.....pdf

-  KTI
-  D3 Kesehatan Gigi
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3016689158

Submission Date

Sep 23, 2024, 4:28 AM GMT+7

Download Date

Sep 23, 2024, 4:29 AM GMT+7

File Name

jurnal_siti_sukinah.....pdf

File Size

177.3 KB

5 Pages

1,737 Words

13,953 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 17%  Internet sources
 - 16%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 17% Internet sources
- 16% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	www.neliti.com	4%
2	Internet	journal.poltekkes-mks.ac.id	3%
3	Internet	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id	2%
4	Internet	123dok.com	1%
5	Publication	Amelia Rizky Hutami, Nindya Mayaningtyas Dewi, Nur Rohman Setiawan, Nanda ...	1%
6	Internet	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	1%
7	Internet	dergipark.org.tr	1%
8	Internet	online-journal.unja.ac.id	1%
9	Publication	Mery Novaria Pay, Agustinus Wali, Ferdinan Fankari, Tedi Purnama. "PENERAPA...	1%
10	Internet	repository.unjaya.ac.id	1%
11	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	1%

12	Internet	verayohanabu.wordpress.com	1%
13	Publication	Bunga Fauzia, Arya Brahmanta, Nora Lelyana, Kristanti Parisihni et al. "EDUKASI ...	1%
14	Publication	Pinky Nova Ghea. "Edukasi Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pen...	1%
15	Internet	comdev.pubmedia.id	1%
16	Internet	docplayer.info	1%
17	Publication	Dewi Modjo, Andi Akifa Sudirman, Sofiyah Tri Indrianingsih. "Pencegahan Karies ...	0%
18	Publication	Oktarina Sri Iriani,, Dian Purnama Sari, Rosita, Haidir Syafrullah, Dini Sandi Arda...	0%
19	Internet	jim.unsyiah.ac.id	0%
20	Internet	worldwidescience.org	0%
21	Internet	www.arces.unibo.it	0%
22	Publication	Donny A. A. Sambuaga, Paulina N. Gunawan, Max F. J. Mantik. "GAMBARAN TING...	0%

Pengaruh Permainan Monopoli Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Inpress 12/79 Carima, Kec.Kahu, Kab.Bone

Ernie Thiorizt¹, Agus Supriatna², Siti Sukinah³
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: siti.sukinah.094@gmail.com
(No telpon: 082393705212)

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi isu yang serius. Diperlukan langkah-langkah promotif dan preventif untuk mencegah masalah ini, salah satunya melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Terdapat berbagai metode edukasi yang biasa digunakan, seperti ceramah, poster, dan video. Namun, banyak literatur yang menunjukkan bahwa metode-metode ini kurang efektif untuk anak-anak. Oleh karena itu, metode yang lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan bagi anak-anak sangat diperlukan, seperti penggunaan permainan edukatif. Salah satu permainan alternatif yang dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah permainan monopoli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan monopoli kesehatan gigi terhadap pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 sampel yang merupakan siswa kelas IV,V, dan VI SD Inpress 12/79 Carima. Metode yang digunakan adalah metode proseccional desain (potong lintang) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan monopoli terhadap tingkat pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah bermain monopoli kesehatan gigi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan hasil test sebelum bermain monopoli kesehatan gigi tingkat pengetahuan siswa rata-rata pada tingkat cukup sedangkan setelah bermain monopoli hasil test siswa rata-rata tingkat pengetahuan siswa berada pada tingkat pengetahuan yang baik. Penggunaan permainan MOKEGI (monopoli kesehatan gigi) terbukti dapat digunakan sebagai media edukasi alternatif dan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak.

Kata kunci : promotif; permainan; anak-anak

ABSTRACT

Dental and oral health in Indonesia is still a serious issue. Promotive and preventive steps are needed to prevent this problem, one of which is through dental and oral health education from an early age. There are various educational methods that are commonly used, such as lectures, posters and videos. However, much literature shows that these methods are less effective for children. Therefore, methods that are more interesting, easy to understand and fun for children are needed, such as the use of educational games. One alternative game that can be used as a medium for dental and oral health education is the monopoly game. The aim of this research is to determine the effect of the dental health monopoly game on knowledge about how to maintain oral health in elementary school children. The sample in this study consisted of 40 samples who were students in grades IV, V and VI of SD Inpress 12/79 Carima. The method used is a proccessional design method (cross-sectional) which aims to determine the effect of the monopoly game on the level of knowledge of how to maintain healthy teeth and mouth after playing dental health monopoly. The results of this activity show that the test results before playing monopoly on dental health, the average level of student knowledge was at a sufficient level, whereas after playing monopoly, the average student test results were at a good level of knowledge. The use of the MOKEGI (dental health monopoly) game has been proven to be used as an alternative educational medium and has an influence in increasing children's knowledge of dental and oral health.

Keywords : promotive; games: children

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut anak perlu diperhatikan sejak dini, karena adanya gigi berlubang pada masa kanak-kanak dapat berdampak pada pertumbuhan gigi di masa yang akan datang. (Laraswati Niken et al., 2021). Komplikasi pada gigi dan mulut dapat memiliki dampak negatif pada kehidupan sehari-hari dan mengganggu jalannya kegiatan sekolah. Kesehatan gigi dan mulut menjadi isu serius yang mempengaruhi hampir setengah dari populasi dunia sebanyak 3,58 miliar orang, terutama masalah karies gigi (Organization, 2018 dalam(Oktaviani et al., 2022). Masalah gigi di Indonesia terbesar yaitu gigi berlubang sebesar 45,3% dan mayoritas masalah kesehatan mulut adalah gusi bengkak sebesar 14% (Kemenkes,2018 Dalam(Oktaviani et al., 2022)

Permasalahan gigi dan mulut masih sangat umum terjadi, di mana 57,6% masyarakat Indonesia masih mengalami permasalahan gigi dan mulut. Untuk anak Indonesia, Pepsodent melakukan survei terhadap 506 anak Indonesia pada tahun 2018. Menurut penelitian, 64% anak mengeluh sakit gigi dalam satu tahun terakhir, dan 41% di antaranya mengalami nyeri sedang hingga berat. (Wicaksono et al., 2022)

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, sebagian besar penduduk Indonesia (94,7%) sudah melakukan kebiasaan menyikat gigi yang baik, yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun, hanya 2,8% dari persentase tersebut yang menyikat gigi pada waktu yang tepat, setidaknya dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur. Berdasarkan kelompok umur, persentase waktu menyikat gigi yang benar pada anak usia 5 hingga 9 tahun adalah 1,4%. Selain itu, hanya 2,1% orang dalam kelompok usia 10-14 tahun yang menyikat gigi pada waktu yang tepat.(puspita

hapsari novi et al., 2022)

Salah satu usaha yang bisa diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi yaitu dengan mengadakan tindakan penyuluhan kesehatan gigi yaitu pemberian edukasi kepada anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Tindakan penyuluhan yang diberi kepada anak dapat menambah pengetahuan anak hingga timbul kesadaran akan sikap pemeliharaan kesehatan gigi. Sitanaya 2021 dalam (Jumriani et al., 2022)

Salah satu cara untuk memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada anak adalah melalui metode permainan. Anak-anak usia sekolah sudah memiliki keterampilan koordinasi dan intelektual yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan teman sebaya. Selain dari peningkatan pengetahuan, kegiatan bermain juga dapat membantu anak mengenal aturan dan melatih kedisiplinan. Bagi anak-anak, bermain memiliki peran yang sangat vital dalam perkembangan mereka. Beberapa psikolog berpendapat bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana untuk pengembangan anak-anak. Melalui permainan, anak-anak dapat melatih diri secara fisik, sehingga kemampuan kognitif dan sosial mereka dapat berkembang dengan baik. clark 2004 dalam (Sitanaya rini et al., 2021)

Media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dapat dianggap menyenangkan dan mudah dipahami adalah menggunakan media berbasis permainan, seperti Monopoli. Dalam permainan Monopoli, pesan atau pengetahuan tentang kesehatan dapat diintegrasikan, menciptakan suasana yang lebih menarik bagi anak-anak untuk menerima materi edukasi kesehatan. Pendekatan ini memberikan alternatif yang menarik, interaktif, dan menghibur, sambil merangsang rasa ingin

tahu, semangat kompetitif, dan keterlibatan sosial anak-anak. Pendahuluan berisi urgensi dan latar belakang masalah penelitian yang diuraikan dengan metode piramida terbalik mulai dari tingkat global, nasional dan lokal. Mencantumkan referensi (pustaka atau hasil penelitian relevan) dengan menggunakan nama dan tahun sumber di setiap kalimat setelah tanda titik (.) yang disesuaikan dengan Daftar Pustaka, sebagai contoh: Edukasi kesehatan gigi melalui UKGS dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya menyikat gigi secara baik dan benar. (Abdullah, 2019)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dengan metode prosectional desain (potong lintang) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan monopoli terhadap tingkat pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah bermain monopoli kesehatan gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD INPRES 12/79 CARIMA, Kecamatan Kahu, Kab. Bone, dengan responden sebanyak 40 siswa yang merupakan siswa dan siswi kelas 4,5 dan 6. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebanyak dua kali yaitu pengukuran sebelum dilakukan penyuluhan (pretest) sebanyak satu kali dan pengukuran setelah dilakukan penyuluhan (posttest) sebanyak 1 kali. Pada penelitian ini menggunakan monopoli kesehatan gigi sebagai media penyuluhan

Tabel 4. 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	N	%
laki-laki	26	65
perempuan	14	35

total	40	100
--------------	----	-----

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 responden dengan persentase 65% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 responden dengan persentase 35%, dapat disimpulkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

Tabel 4. 2 Distribusi tingkat pengetahuan siswa dan siswi sebelum bermain monopoli kesehatan gigi

Kategori pengetahuan	sebelum	
	N	%
Baik	6	15
Cukup	30	75
Kurang	4	10
Jumlah	40	100

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2

memperlihatkan bahwa pengetahuan siswa dan siswi sebelum diberikan perlakuan berupa penyuluhan dengan monopoli kesehatan gigi dari 40 responden yang memiliki kriteria baik yaitu 6 responden, kriteria cukup 30 responden dan yang memiliki kriteria pengetahuan kurang berjumlah 4 responden dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan didominasi oleh kriteria cukup 30 responden dengan persentase 75% .

Tabel 4. 3 Distribusi tingkat pengetahuan siswa dan siswi setelah bermain monopoli kesehatan gigi

Kategori pengetahuan	setelah	
	N	%
Baik	40	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan pada tabel 4.3 menyatakan 40 responden atau keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah diberikan perlakuan berupa penyuluhan dengan media permainan monopoli kesehatan gigi.

Tabel 4. 4 Distribusi rata-rata skor hasil test siswa dan siswi.

No.	Variabel	N	Rata-rata hasil skor test	Rata-rata selisih Skor test
1.	sebelum bermain monopoli	40	67,83 %	20,63 %
2.	setelah bermain monopoli	40	88%	

Menurut data dari tabel 4.4 menyatakan bahwa nilai rata rata responden sebelum bermain monopoli kesehatan gigi tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut didapatkan hasil penilaian tingkat pengetahuan yang cukup dengan nilai rata-rata 67,83%. Namun setelah bermain monopoli kesehatan gigi responden menunjukkan hasil penilaian mengalami peningkatan pengetahuan dari cukup menjadi baik dengan nilai rata-rata yaitu 88% , dan rata-rata selisih skor sebelum dan setelah bermain monopoli yaitu sebesar 20,63%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan bahwa dari 40 responden didapatkan hasil penilaian tingkat pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi sebelum bermain monopoli kesehatan gigi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan nilai rata-rata 67,83%. Namun setelah bermain monopoli kesehatan gigi pengetahuan responden tentang cara menjaga kesehatan gigi menunjukkan hasil tingkat pengetahuan yang meningkat menjadi baik dengan nilai rata-rata 88% dengan rata rata selisih skor sebelum dan sesudah bermain monopoli yaitu sebesar 20,63%.

Peningkatan tersebut dapat tercapai karena dalam permainan monopoli kesehatan gigi, responden akan menjawab pertanyaan dari kartu pertanyaan dan membaca informasi dari kartu-kartu informasi sehingga akan

meningkatkan kemampuan mengingat responden terhadap informasi tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang memudahkan responden dalam mengenali soal-soal yang diisi pada saat posttest. Permainan ini dilakukan dalam kelompok kecil terdiri dari 4 pemain dalam 1 kelompok sehingga informasi dapat mudah diterima satu sama lain.

Pengajaran dengan sarana permainan merupakan strategi pendidikan yang memfasilitasi dan memperkuat pembelajaran anak dengan konsep kesehatan gigi dan mulut. Beberapa permainan edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak, antara lain puzzle, ular tangga, monopoli, teka-teki silang, kartu kuartet, dan video game. Sarana permainan lebih unggul dari media lain karena anak yang terlibat menggunakan banyak panca indra, sehingga pengetahuan yang diserap oleh otak akan lebih banyak (Wildana F., 2020)

Bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seorang anak di usia dini yang dilakukan dengan perasaan senang, tanpa paksaan, namun memiliki pola-pola yang diharapkan mampu menciptakan hasil guna perkembangan baik bagi diri anak. Bermain juga merupakan sarana bagi anak guna menyalurkan energinya yang besar dan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahuinya dengan cara yang menyenangkan. Dan hal ini tentu berbeda dengan belajar yang dipahami orang dewasa dengan segala aturan dan tuntutan di akhirnya. Bermain (sambil belajar) pada anak usia dini mempunyai tujuan yang mungkin tidak disadari oleh orang dewasa, di mana saat anak bermain, sebenarnya ia sedang mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya guna menjadi modal awal yang kokoh bagi dirinya di masa depan saat menghadapi permasalahan dalam hidup. (F. Wahyuni & Azizah, 2020)

Metode permainan Monopoli kesehatan gigi ini lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, sebab permainan puzzle dan monopoli ini berpotensi dan dapat digunakan sebagai alternatif media edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui cara yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Berdasarkan data yang ada, pengetahuan siswa bertambah setelah bermain permainan Monopoli kesehatan gigi. (Rizky Hutami et al., 2019)

Hal ini didukung oleh penelitian Hamdani, 2011 bahwa permainan monopoli berpengaruh terhadap hasil belajar murid-murid. Metode monopoli sangat efektif sebagai media peningkatan pengetahuan, metode ini dapat digunakan untuk memberikan pengalaman menarik bagi murid dalam memahami suatu konsep, menguatkan konsep yang telah dipahami atau memecahkan masalah. (Fitriana & Salamah, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pengaruh permainan monopoli pada anak sekolah dasar terhadap pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, maka dapat disimpulkan, Penggunaan media permainan monopoli kesehatan gigi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan anak-anak sekolah dasar mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebelum menggunakan media permainan monopoli kesehatan gigi, tingkat pengetahuan anak tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut berada pada kategori cukup. Dan Setelah menggunakan media permainan monopoli kesehatan gigi, terjadi peningkatan dalam tingkat pengetahuan anak-anak mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan kategori tingkat pengetahuan yaitu kategori baik. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena media permainan menawarkan pendekatan yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam belajar.

Diharapkan diadakannya program UKGS di SD Inpress 12/79 carima sehingga dapat mengontrol kesehatan gigi siswa-siswinya. Diharapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan terus dikembangkan dan diimplementasikan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut anak di SD Inpress 12/79 carima agar pengetahuan tentang kesehatan gigi dapat semakin meningkat. Untuk ke depannya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dan dapat berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.